
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *MOBILE LEARNING* *IMTERA* TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI AINUL HUDA

A. Izzul Muthok¹

¹MI Ainul Huda Juwet Ngronggot
belerangmerah234@gmail.com

Abstract

Imtera mobile learning is a paid application provided by horizon. Imtera mobile learning refers to mobile phone technology as a learning medium. Imtera's mobile learning is a unique learning because every student can access learning materials, interact with educators, whenever and wherever they are used.

The research method in this article uses a qualitative approach. Data collection in this study used three step. In-depth interview techniques, participant observation, and documentation studies. In data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The conclusion in this article is the use of imtera mobile learning as a distance learning medium for fiqh subjects at MI Ainul Huda, each student has an account containing subject matter, material deepening, daily assignments, daily assessments and interaction media with teachers. The effectiveness of using imtera mobile learning as a distance learning medium in fiqh subjects is very effective as a learning medium in fiqh subjects because students can understand fiqh subject matter well, with imtera mobile learning students are happy and motivated in learning daily assessments, both cognitive aspects, affective and psychomotor will be well documented in the application.

Keywords: Effectiveness, Imtera Mobile Learning, Distance Learning

Abstrak

*Mobile learning imtera adalah aplikasi berbayar yang disediakan oleh horizon. Mobile learning imtera mengacu pada teknologi *handphone* sebagai media pembelajaran. *Mobile learning Imtera* adalah pembelajaran yang unik karena setiap peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan pendidik, kapanpun dan dimanapun yang penggunaannya.*

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

*Kesimpulan dalam artikel ini adalah penggunaan *mobile learning imtera* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata fiqih di MI Ainul Huda masing-masing siswa mempunyai akun yang isinya materi pelajaran, pendalaman materi, tugas harian, penilaian harian dan media interaksi dengan guru. Efektifitas penggunaan *mobile learning imtera* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran fiqih sangat efektif sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih karena siswa dapat memahami materi pelajaran fiqih dengan baik, dengan *mobile learning imtera* siswa senang dan termotivasi dalam belajar penilaian harian baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik akan terdokumentasikan dengan baik dalam aplikasi tersebut.*

Kata Kunci: Efektifitas, Mobile learning imtera, Pembelajaran Jarak Jauh

A. Pendahuluan

1. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal maupun simbol nonverbal atau visual (Santyasa, 2017). Guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, biasanya menggunakan alat bantu mengajar berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap atau lebih dikenal sebagai alat bantu visual. Dengan berkembangnya teknologi pada pertengahan abad ke 20 guru juga menggunakan alat bantu audio visual dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari verbalisme yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan alat bantu visual saja.

Dunia pendidikan terus bergerak secara dinamis khususnya untuk menciptakan media, metode, dan materi pendidikan yang semakin interaktif dan komprehensif. Media yang secara lazim tersedia antara lain: buku, majalah, jurnal, koran, tabloid untuk media *offline*, radio, TV, dan terakhir internet sebagai media *online* (Prawira, 2017). Sementara perkembangan perangkat telekomunikasi dan *handphone* saat ini sangat pesat. Banyak kalangan masyarakat dalam hal ini guru dan peserta didik memiliki *handphone* sebagai alat komunikasi. Baik untuk mengirim pesan maupun menerima panggilan. Tanpa disadari bahwa dengan *handphone* peserta didik dapat mengakses pelajaran.

Dari sejumlah pengguna *handphone* di Indonesia ternyata sebagian besar hanya diperuntukkan untuk telepon, sms dan chatting WA. Belum banyak yang digunakan untuk pemanfaatan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Tantangan yang ada adalah belum banyak tersedia konten-konten pembelajaran untuk *handphone* yang bisa diakses secara luas. Kebanyakan konten yang beredar di pasaran masih didominasi konten hiburan yang memiliki kurang aspek pendidikannya. Kenyataan ini memunculkan kebutuhan akan adanya pengembangan konten/aplikasi berbasis perangkat bergerak (*handphone*) yang lebih banyak, beragam, murah dan mudah diakses.

Mobile learning imtera adalah aplikasi berbayar yang disediakan oleh horizon. *Mobile rearning imtera* mengacu pada teknologi *handphone* sebagai media pembelajaran. *Mobile learning Imtera* adalah pembelajaran yang unik karena setiap peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan pendidik, kapanpun dan dimanapun yang penggunaannya juga sama seperti LMS yang digunakan kementerian agama dalam kegiatan PPG.

Berdasarkan studi pendahuluan saat pembelajaran jarak jauh ketika guru hanya memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan LKS atau Buku paket halaman tertentu, pembelajaran kurang efektif. Dimana tidak semua peserta didik mengikuti kegiatan belajar sehingga ada sebagian siswa yang mampu memahami materi dengan baik dan benar. Sebagian lagi kurang mampu memahami materi dengan baik bahkan sama sekali tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam satu pertemuan pembelajaran

daring membahas sub pokok bahasan makanan halal ini terdapat dua kemampuan pemahaman yang berbeda-beda dari siswa. Secara menyeluruh nilai rata-rata kelas dari pra tindakan studi awal menunjukkan nilai yang kurang menggembirakan atau hanya sebesar $65,6 < \text{nilai } 75$ dengan persentase ketuntasan hanya $8\% < 75\%$. Guru dalam pembelajaran jauh akan melakukan pengamatan langsung pada materi pembelajaran fiqh kelas VI dengan baik melalui aplikasi *mobile learning imtera*. Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh dan memahami sub pokok bahasan makanan halal dan haram (minimal 75%). Dengan indikasi dan tolok ukur siswa mampu menganalisis ketentuan makanan halal dan haram baik secara konsep teoritis maupun praktek di lapangan dengan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan *mobile learning imtera* dapat melalui asas apersepsi, asas motivasi, asas bekerja sendiri dan kelompok dan asas penilaian otentik yang teratur dengan mengembangkan HOTS dan pendekatan literasi dan numerasi. Penggunaan *mobile learning imtera* ini terjadi kegiatan pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa lebih mampu memahami pelajaran dan meningkat hasil belajar sesuai dengan standar ketuntasan yang diharapkan. Di MI Ainul Huda Juwet Ngronggot Kabupaten Nganjuk, seluruh mata pelajaran kelas atas sudah menggunakan *aplikasi mobile learning imtera* Salah satunya adalah guru fiqh yang sudah menggunakan *mobile learning imtera*. Pembelajaran dengan *mobile learning imtera* dapat memperbaiki kualitas pembelajaran pada materi makanan halal dan haram. Dengan pemakaian *mobile learning imtera* yang tepat peserta didik akan mudah meresap materi yang disampaikan.

2. Kajian Teori

Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Arifin, 2019). Adapun indikator pembelajaran yang berkualitas antara lain (Arifin, 2019):

a. Aktif

Indikator pertama pembelajaran yang berkualitas adalah aktif. Maksudnya dalam setiap pembelajaran memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi obyek-obyek yang ada di dalamnya dan mengamati pengaruh dari manipulasi obyek-obyek tersebut seperti siswa Aktif bertanya saat pelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru pun terlibat secara aktif, baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajarannya.

b. Kreatif

Indikator kedua pembelajaran yang berkualitas adalah kreatif. Maksudnya pembelajarannya membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar, dan sesama peserta didik, utamanya dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru pun dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kreatifitas siswa dapat ditunjukkan dengan antusias mereka dalam menjawab pertanyaan dengan maju ke depan kelas maupun mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar.

c. Efektif

Ciri ketiga pembelajaran yang berkualitas adalah efektif. Maksudnya, dengan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena seluruh siswa mempunyai antusias yang tinggi dalam mengikuti pelajaran.

Mobile Learning didefinisikan oleh Clark Quinn (2020) sebagai: “The intersection of mobile computing and e-learning: accessible resources wherever you are, strong search capabilities, rich interaction, powerful support for effective learning, and performance-based assessment. E-Learning independent of location in time or space” berdasarkan definisi tersebut dapat di ambil kesimpulan, m-Learning adalah kemampuan akses suatu sumber, dimanapun dengan kemampuan pencarian yang canggih, kaya akan interaksi, dan sangat membantu dalam mencapai keefektivitasan belajar dan kinerja berdasarkan penilaian. *Mobile learning imtera* adalah aplikasi berbayar yang disediakan oleh horizon. *Mobile rearning imtera* mengacu pada teknologi *handphone* sebagai media pembelajaran. *Mobile learning Imtera* adalah pembelajaran yang unik karena setiap peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan pendidik, kapanpun dan dimanapun yang penggunaanya juga sama seperti LMS yang digunakan kementerian agama dalam kegiatan PPG. *Mobile learning imtera* yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya dikhususkan untuk pelajaran Fiqih pada mata pelajaran fiqih kelas VI materi makanan halal dan haram.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi (2005) adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Prasetya (1999) mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena (Sukardi, 2005).

Untuk dapat memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh riyanto (2001), yaitu: 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*). Dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

C. Hasil

1. Penggunaan *Mobile Learning* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh

Android adalah salah satu sistem operasi yang sedang booming. Android sudah disematkan ke dalam berbagai jenis *device*. Mulai dari sebuah smartphone sampai dengan tablet. Android sangat menguntungkan karena banyak sekali pengembang aplikasi yang memberikan secara cuma-cuma aplikasinya kepada para user. Aplikasi

tersebut dapat di unduh dengan mudah dengan mengunjungi Google Play. Dulu toko online ini dikenal dengan Android Market.

Peneliti menanyakan tentang penggunaan aplikasi android dalam pembelajaran fiqih guru kelas VI menjawab;

Cara kerjanya sebenarnya cukup mudah, yang penting kita sudah punya android setelah itu kita atau pengguna Android pun bisa belajar menjadi seorang pengembang atau developer. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu mengajar saya adalah *Practice Arabic Application* (PAA). Aplikasi ini adalah aplikasi yang membantu siswa untuk belajar materi fiqih yang bersumber dari al-qur'an dan hadits. Aplikasi ini dapat di gunakan oleh siswa maupun orang lain secara umum terutama bagi mereka yang baru belajar tek yang berbahasa arab. Dengan aplikasi ini praktis seseorang dapat belajar dimana saja (INF.01.2021).

Peneliti menanyakan tentang isi aplikasi PAA dalam android untuk pembelajaran fiqih yang terdapat teks berbahasa arabnya. Menurut guru kelas VI menegaskan;

Aplikasi ini menyediakan beberapa latihan tergantung dengan materi yang dibahas, atau tergantung kita sebagai pemakai untuk mengisi bahan-bahan dalam materi tersebut. Misalnya ada materi tentang tata cara sholat yang bersumber dari alqur'an dan hadits dan lain sebagainya. Materi-materi yang disediakan terus menerus di update sesuai dengan keinginan kita sendiri sebagai pemilik aplikasi ini. Jika ada update terbaru, google play secara otomatis akan memberikan notifikasi atau pemberitahuan. Dengan demikian kita tidak perlu khawatir ketinggalan perkembangannya. (INF.01.2021).

Peneliti menanyakan tentang keunggulan dalam menggunakan aplikasi mobile learning imtera ini dalam pembelajaran fiqih. Guru kelas VI menyatakan;

“Saya kira keunggulannya adalah aplikasi ini sudah disediakan konsep dasar atau teorinya. Artinya jika memang kita lupa atau belum mengetahui soal yang akan di kerjakan terdapat materi ringkas yang bisa di lihat dan dipelajari. Seluruh kegiatan dengan menggunakan aplikasi ini bisa dilakukan secara offline. Artinya tidak memerlukan koneksi internet. Kecuali jika melakukan *update* tentu saja membutuhkan koneksi internet. Bahkan beberapa paket materi memang harus di unduh. (INF.01.2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa aplikasi *mobile learning* imtera ini sangat membantu sekali ketika guru fiqih harus mengulang sebuah materi yang sebetulnya sudah pernah diajarkan di kelas VI. Sehingga ketika ada siswa yang menanyakan hal yang serupa guru tidak perlu repot-repot lagi mencatat teorinya. Karena teorinya bisa saya tunjukkan secara langsung pada murid. Setelah itu guru mempersilahkan murid untuk mengerjakan latihan-latihannya untuk mengukur pemahamannya dalam menyerap materi. Hasilnya bisa langsung di cek secara otomatis. Apalagi hasil tersebut disajikan dalam sebuah tabel statistik.

Ketika peneliti melakukan observasi bersama dengan guru MI Ainul Huda sayangnya memang tidak semua jawaban dalam aplikasi ini benar. Ada beberapa kesalahan dalam isi atau kunci jawaban. Sehingga disinilah peran guru untuk meluruskan. Pengembang yang membuat aplikasi ini bukanlah seorang yang mengajar atau tidak memiliki latar belakang sebagai pengajar. Karena teori yang di tampilkan

memang dikutip juga dari beberapa website di internet. Mereka bahkan memberikan sumber kutipan. Sehingga bisa kita telusuri teori-teori dasar yang digunakan dalam aplikasi ini (OB. 2021).

Menurut Kepala MI Ainul Huda, Secara keseluruhan aplikasi ini sangat cocok bagi siswa dan guru. Dengan aplikasi ini belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Guru fiqih juga dapat terinspirasi untuk menjadi pengembang aplikasi android terutama untuk mengembangkan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan di kelas sebagai media belajar jarak jauh (INF.02.2021). Menurut Guru Kelas VI;

aplikasi mobile learning Imtera ini sangat sederhana dan sangat mudah dioperasikan. Kendalanya adalah aplikasi ini baru bisa dinikmati secara personal. Sehingga jika ingin di presentasi kan di sebuah kelas, kita memerlukan sebuah HP android dan paket internet kemudian bisa masuk akun masing-masing. Dengan demikian semua siswa dari rumah bisa belajar bersama-sama dengan menggunakan aplikasi ini, mungkin ini nanti bisa kita lakukan saat pembelajaran sudah normal, namun karena masih pembelajaran jarak jauh ya kita gunakan seadanya saja. (INF.01.2021).

Media pembelajaran *mobile learning imtera* belum cukup tanpa materi pendukung. Ada empat hal yang perlu dipersiapkan yaitu tentang akun untuk siswa, dan akun untuk guru dan pembelajaran tambahan yang berarti. Para guru dan para siswa mempunyai kebutuhan berbeda, dan materi untuk mereka seharusnya berbeda. Guru fiqih MI Ainul Huda Juwet di sini biasanya memerlukan informasi tentang pengaturan program, mengakses data siswa, dan mengintegrasikan materi ke dalam kurikulum mereka. Mereka juga memerlukan informasi ringkasan, kedua-duanya untuk menentukan apakah untuk menggunakan program tertentu dan juga untuk menopang para siswa yang lulus program. Para siswa terutama semata memerlukan bantuan bagaimana menjalankan program dan bergerak di sekitarnya. Manual teknis adalah perlu manakala pengaturan suatu pelajaran rumit atau memerlukan alat canggih seperti jaringan area lokal. Pembelajaran tambahan meliputi lembar kerja (worksheets), diagram, ujian, foto, dan lembar tugas. (OB.2021).

Pemanfaatan *mobile learning imtera* dengan sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini tidak memerlukan pengaturan manual teknis yang rumit. Tidak diperlukan server di sekolah. Sedangkan untuk membantu siswa menjalankan program telah disediakan petunjuk tentang penggunaan program yang telah disertakan dalam media ini. Guru fiqih MI Ainul Huda Juwet mendistribusikan dan mensosialisasikan media. Untuk evaluasi telah disediakan dalam bentuk latihan dan soal-soal dalam media. Tetapi untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh dan bersamaan dapat digunakan lembar tugas atau ujian akhir secara bersama-sama.

2. Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh Setelah Menggunakan Mobile Learning Imtera

Efektif atau tidaknya penggunaan media pembelajaran jarak jauh yang baik harus memperhatikan unsur efektifitas dan efisiensinya dalam menunjang suatu proses pembelajaran jarak jauh. Media pembelajaran yang efektif adalah media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman yang jelas dan konkrit kepada peserta didik. Sedangkan media pembelajaran yang efisien adalah media pembelajaran yang dalam

waktu singkat dapat membentuk peserta didik memiliki kompetensi pembelajaran yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran.

Peneliti menanyakan ukuran efektif dan tidaknya media pembelajaran menggunakan *mobile learning*, guru fiqih menjawab,

Menurut hemat saya tolok ukur efektifitas pengembangan media pembelajaran jarak jauh ini dilihat dari empat aspek yaitu aspek kualitas tampilan gambar, aspek penyajian materi, aspek interaksi program dan aspek interaksi pengguna. Penilaian aspek kualitas tampilan media ini dapat dilihat dari kejelasan petunjuk penggunaan program, keterbacaan teks, kualitas tampilan gambar, sajian animasi, komposisi warna, kejelasan suara atau narasi dan daya dukung musik. Aspek penyajian materi merupakan aspek penting dalam penggunaan android sebagai media pembelajaran. Penyajian materi yang baik dalam media akan menghasilkan pemahaman yang baik bagi pengguna media. Kajian terhadap aspek ini mencakup penilaian terhadap kejelasan tujuan pembelajaran, kemudahan memahami kalimat, kemudahan memahami materi pelajaran, dan bantuan belajar dengan program ini (INF.01.2021).

Mobile learning imtera sebagai Media pembelajaran jarak jauh ini disajikan bagi siswa yang mempelajari materi fiqih. Sehingga diharapkan setelah mengikuti pembelajaran dengan media ini siswa dapat mendeskripsikan materi pelajaran dengan baik. Penilaian terhadap aspek interaksi pengguna bertujuan untuk mengetahui apakah *mobile learning imtera* sebagai media ini memiliki kelayakan sistem pengoperasian program dengan memberikan fasilitas kemudahan bagi siswa untuk aktif belajar melalui berbagai strategi interaksi. Dalam hal ini yang dinilai meliputi aspek kemudahan penggunaan media sehingga dapat dioperasikan sendiri. Urutan tampilan dapat maju atau mundur, kemudahan pengguna memilih kegiatan karena ketersediaan menu pilihan dan kemudahan keluar masuk program setiap saat.

Menurut Guru Kelas VI,

Secara umum penilaian terhadap aspek ini cukup baik yang ditunjukkan dengan kecenderungan siswa yang memilih nilai baik dan sangat baik sebanyak 17 siswa. Program ini memang sangat memungkinkan guru fiqih tidak hanya maju mundur dari materi ke materi saja, tetapi juga mampu berpindah-pindah secara acak dari materi yang satu ke materi yang lain dengan ketersediaan menu pilihan yang dapat diakses setiap saat. Komponen inti program ini menyediakan menu yang dapat diakses hanya dengan klik satu kali pada tombol mulai. Selanjutnya, dengan mudah pengguna dapat masuk pada menu yang telah disediakan antara lain menu materi, multimedia, evaluasi, dan petunjuk. Menu materi memiliki sub menu materi berbahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Menu dalam *imtera* memiliki sub menu tahallul, wukuf, thawaf, sa'i, jumroh dan hitungan dam. Menu evaluasi memiliki sub menu latihan dan soal-soal. Sedangkan menu petunjuk berisi petunjuk penggunaan program. (INF.01.2021).

Aspek interaksi pengguna dalam mengoperasikan *mobile learning imtera* ini secara umum dinilai baik oleh pengguna. Meskipun demikian ada beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan yaitu antara lain (a) petunjuk penggunaan program perlu diperjelas kembali secara lebih rinci agar pengguna memahami dengan baik fungsi-fungsi menu, sub menu dan tombol-tombol navigasi (b) fungsi-fungsi tombol perlu dicek kembali agar bisa bekerja sesuai dengan fungsinya. Beberapa catatan ini

merupakan masukan yang baik agar digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki program selanjutnya.

Evaluasi hasil belajar siswa ditandai dengan penilaian yang dilakukan itu dalam bentuk tes pada bab materi pelajaran fiqih. hasil penilaian yang dilakukan oleh guru agama terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih bahwa evaluasi belajar fiqih yang dilakukan oleh guru dengan media *mobile learning imtera* adalah sebagai berikut;

Untuk menghasilkan proses belajar mengajar dengan baik, setelah Praktek menggunakan media *mobile learning imtera*, yang saya lakukan ialah menilai siswa dengan mengadakan pretes, merangkum, dan menyimpulkan tentang materi yang berhubungan dengan fiqih yaitu haji. Karena saya ingin mengetahui sejauhmana siswa menanggapi pelajaran fiqih, di samping itu saya juga mengetahui mana siswa yang serius dan mana siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya evaluasi saya lebih mudah memahami tingkah laku siswa sebagai guru yang mengajar fiqih, saya merasa bangga dengan hasil yang diperoleh oleh, setelah praktek dengan menggunakan media *mobile learning imtera*, ternyata siswa lebih memahami, mencermati pelajaran tersebut. Sehingga padawaktu dilaksanakan test siswa mengerjakan dengan baik dan hasilyang diperoleh lebih baik, nilai yang diperoleh siswa rata-rata banyak yang mendapat 70-80 dengan catatan kategori baik. Setelah saya melaksanakan test, kemudian saya mengadakan praktek, sekaligus saya bisa menilai sikap siswa saat praktek, sedangkan pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa kelas atas sudah cukup baik. (INF.01.2021).

Hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media mobile learning imtera pada mata pelajaran fiqih sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik mulai dari nilai 70-80 dengan catatan kategori baik. Sedangkan penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih adalah soal tes dan tes praktek.

D. Pembahasan

1. Penggunaan *Mobile Learning* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh

Dua unsur penting dalam pembelajaran adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran amat penting dalam mempermudah siswa dalam menerima atau mengerti suatu pelajaran. Mengacu pada ciri-ciri media pembelajaran dari Gerlach & Ely (2008), dapat disimpulkan bahwa *handphone* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan adanya aplikasi *flashlite*, penggunaan *handphone* sebagai media pembelajaran semakin lengkap. Aplikasi *flashlite* akan menonjolkan sifat interaktif yang dimiliki *handphone*. Dengan pemrograman yang tepat maka aplikasi *flash* atau *flash movie* tidak hanya dapat dijalankan pada komputer tapi juga pada *handphone*. *Handphone* sebagai salah satu bagian ICT ((*Information, Communication, and Technology*)) akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Handphone selain sebagai alat komunikasi juga dapat digolongkan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran fiqih bermedia *handphone* yang dilengkapi dengan aplikasi *flashlite player* dirancang mampu membantu siswa dalam belajar Pendidikan

fiqih dengan cara sebagai berikut: (a) Membuat animasi yang menarik dan mengilustrasikan materi yang disajikan. (b) Menyelipkan suara atau audio saat animasi dijalankan sehingga siswa akan lebih tertarik. (c) Tombol pada *handphone* dioptimalkan penggunaannya sehingga aplikasi akan lebih bersifat interaktif. (d) Aplikasi dikemas dengan sistem level. Jika pengguna berhasil menjawab soal pada materi awal maka pengguna dapat melanjutkan ke materi berikutnya. (e) Dengan pemilihan bahasa program atau *actionsript 1.0 & 2.0* serta membuat tampilan yang sesuai dengan layar *handphone* maka aplikasi tidak hanya dapat dijalankan pada komputer tapi juga pada *handphone*.

Penggunaan *mobile learning imtera* memberikan dampak positif kemajuan pendidikan di MI Ainul Huda. Dengan dukungan internet yang baik, siswa dan guru dapat mengeksplorasi informasi yang ada di seluruh dunia dengan lebih efisien dan efektif hanya dengan mengaksesnya. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran yang memanfaatkan perangkat *mobile* atau *m-learning* yaitu untuk mengatasi batas ruang dan waktu. Proses pembelajaran dengan demikian dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Dalam hal ini *handphone* berperan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang membantu dalam proses belajar mengajar dalam hal menyampaikan sebuah informasi. Media dirancang dan diciptakan untuk mempermudah proses belajar, baik bagi guru maupun siswa. Dimana *handphone* atau telepon genggam merupakan salah satu perangkat teknologi yang paling praktis dan bisa digunakan untuk membantu proses belajar. *Handphone* memang sebuah alat komunikasi, akan tetapi dalam sebuah proses komunikasi bisa memunculkan sebuah informasi.

Alasan praktis namun bermanfaat itulah yang membuat sebuah *handphone* disebut media pembelajaran sederhana. Dalam sistem pembelajaran menggunakan perangkat teknologi berupa *handphone* biasa disebut dengan istilah *mobile learning*. *Mobile learning (M-Learning)* merupakan suatu model atau metode pembelajaran yang memanfaatkan media “*mobile*” atau *handphone* sebagai alat bantu.

Penggunaan *mobile learning imtera* bisa dikatakan sebagai bagian dari *e-learning*. Karena pada dasarnya sama yaitu menggunakan perangkat elektronik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi seperti *handphone* sudah semakin berkembang. Hampir semua jenis *handphone* sudah memiliki fitur dan layanan yang cukup memadai untuk membantu proses belajar. Salah satunya bisa terkoneksi dengan internet. Siswa tingkat sekolah madrasah ibtidaiyah yang notabene menyenangi hal yang praktis. Adanya layanan *handphone* yang terkoneksi dengan internet bisa mereka manfaatkan untuk browsing, sehingga siswa mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat serta bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun.

Imtera bisa dimanfaatkan untuk sharing pengetahuan sehingga siswa bisa saling bertukar pikiran dengan memanfaatkan perangkat elektronik. Dengan dimanfaatkannya *handphone* sebagai media pembelajaran, siswa dapat mengakses materi atau bahkan mencari segala bentuk informasi mengenai pendidikan. Pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti *handphone* dapat dirasa lebih praktis.

Mengingat siswa bisa memanfaatkan Short Message Service atau SMS sebagai media untuk saling bertukar informasi.

2. Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh Setelah Menggunakan Mobile Learning Imtera

Efektivitas menggunakan Teknologi Handphone didalam Dunia Pendidikan:

- a. Munculnya handphone memberikan manfaat, terutama di sektor pendidikan. Berikut adalah manfaat yang dirasakan dunia pendidikan dengan keberadaan teknologi *handphone*.
- b. Berbagi informasi, informasi yang dimuat dalam internet akan mudah dimanfaatkan orang lain di penjuru dunia dengan cepat
- c. Konsultasi dengan para ahli, konsultasi dengan para ahli di bidangnya dapat dilakukan dengan mudah walaupun terpisah jarak yang jauh.
- d. Perpustakaan online (e-library), perpustakaan dalam bentuk digital ini memungkinkan kita agar mudah dalam mencari referensi buku yang kita inginkan. Jadi kita tidak harus mengunjungi perpustakaan dan mencari buku yang kita inginkan secara manual.

Kemudian keuntungan yang dirasakan dunia pendidikan dengan adanya teknologi Imtera dalam handphone bagi siswa antara lain:

- a. Dapat mengakses berbagai informasi dan memperoleh sumber ilmu pengetahuan dengan mudah.
- b. Akses ke para ahli lebih mudah karena tidak dibatasi jarak dan waktu.
- c. Materi pelajaran dapat disampaikan secara cepat.
- d. Melalui belajar jarak jauh dapat menghemat biaya dan waktu.

Pergeseran yang terjadi pada peranan guru dan peserta didik sebagai akibat perkembangan dalam dunia pendidikan sejalan dengan perkembangan Teknologi Komunikasi. Salah satunya adalah menguatnya peran handphone di dunia pendidikan. Peranan guru dan peserta didik juga mengalami pergeseran paradigma, diantaranya:

- a. Peran guru yang pada awalnya hanya sebagai sumber utama informasi dan sumber jawaban, kini menjadi fasilitator pembelajaran.
- b. Peranan guru dalam mengendalikan semua aspek pembelajaran sudah tidak berlaku lagi, kini guru lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik yang sebelumnya hanya sebagai penerima informasi yang pasif, kini menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Peserta didik yang biasanya mengungkapkan kembali pengetahuan, sekarang menghasilkan berbagai pengetahuan.
- e. Peserta didik yang hanya sebagai aktivitas pembelajaran individu, kini menjadi pembelajaran kolaborasi.

Efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Efektifitas pembelajaran tidak terlepas dari figur seorang guru dengan peranannya sebagai seorang fasilitator dan motivator. Untuk itu guru perlu mempertimbangkan segi kemampuan setiap siswa dan strategi pengajaran. Dimana keduanya dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi

praktis, realitas dan fleksibel terhadap masalah interaksi pengajaran. Dengan demikian pembelajaran dikatakan berlangsung secara efektif sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan membuahkan hasil capaian tujuan instruksional lebih tepat dan optimal. Dengan tidak mengurangi, dan bahkan bisa mempersingkat waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun pencapaian tujuan. Keberadaan media pembelajaran yang baik diharapkan dapat memberikan keberhasilan bagi siswa. Meskipun dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasil tidaknya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, metode pembelajaran, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar. Namun dengan dukungan media yang baik dan tepat, diharapkan terjadi efektivitas pembelajaran.

Penggunaan *Mobile learning imtera* tidak hanya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kegiatan akademik siswa tapi juga bagi guru. Internet dan web dapat memberi kemungkinan bagi guru untuk menggali informasi dan ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran yang menjadi bidang ampuannya. Melalui penggunaan *mobile learning*, guru akan selalu siap mengajarkan ilmu pengetahuan yang mutakhir kepada siswa. Hal ini tentu saja menuntut kemampuan guru itu sendiri untuk selalu giat memakai *mobile learning imtera* dalam bidang yang menjadi keahliannya.

Media pembelajaran dengan memakai *handpone* ini sangat efektif dalam proses belajar mengajar fiqih. Media ini lebih efektif dan efisien. Dikatakan efektif karena siswa dapat mempunyai pengalaman yang jelas dan konkrit misalnya tentang materi pelaksanaan ibadah haji. Efisien karena dalam waktu singkat anak lebih memiliki kompetensi setelah melihat gerakan-gerakan haji melalui media ini. Salah satu tujuan media pembelajaran adalah agar materi dapat disampaikan dengan jelas dan sekongkrit mungkin, sesuai dengan tujuan tersebut media ini bisa menampilkan materi secara lebih jelas dan konkrit. Akan tetapi suara media masih kurang jelas dan gambarnya masih kabur. Juga belum ada gambar video tentang mabid di Muzdalifah.

Dalam pemilihan media harus sesuai dengan kriteria pemilihan media yang baik yaitu mendukung materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak membosankan, efektif dan efisien. Adapun Kelebihan media elektronika adalah:

- a. Memiliki kemampuan menangkap, menyimpan, dan dapat ditayangkan sewaktu-waktu (*Fixative Property*)
- b. Dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan; dapat dipercepat atau diperlambat, diperbesar atau diperkecil, dan dapat digunakan sekarang atau nanti (*Manipulative Property*)
- c. Sekali tayang dapat dinikmati oleh seluruh pengguna (*Distributive Property*)

Efektifitas media pembelajaran di atas juga sesuai dengan pendapat Basyiruddin Usman yang menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.

- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

Dalam penyajian materi fiqih misalnya dalam bab haji dapat mendukung materi dengan baik. Maka harus diperhatikan materi pendukung yang dapat membantu proses belajar mengajar. Interaksi dari media pembelajaran ini sangat membantu dan petunjuknya sudah praktis selain pengoperasiannya mudah. Dimana hal ini selanjutnya bisa sebagai bahan pertimbangan pengembangan media pelajaran fiqih.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Penggunaan *mobile learning imtera* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata fiqih di MI Ainul Huda masing-masing siswa mempunyai akun yang isinya materi pelajaran, pendalam materi, tugas harian, penilaian harian dan media interaksi dengan guru. Efektifitas penggunaan *mobile learning imtera* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran fiqih sangat efektif sebagai media pembelajaran. Karena siswa dapat memahami materi pelajaran fiqih dengan baik. Dengan *mobile lerning imtera* siswa senang dan termotivasi dalam belajar penilaian harian baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik akan terdokumentasikan dengan baik dalam aplikasi tersebut.

2. Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MI Ainul Huda sebaiknya lebih mendukung guru dalam proses belajar mengajar menggunakan *mobile learning imtera* sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan meningkatkan fasilitas di Sekolah.
- b. Guru MI Ainul Huda diharapkan meningkatkan kemampuan akademik dan ketrampilan dalam proses pembelajaran disemua mata pelajaran.
- c. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara pasti mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan efektivitas dan kualitas pembelajaran jarak jauh menggunakan *mobile learning imtera*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurtuby, Sumanto (1999), *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta: Cermin.
- Arsyad, Azhar (2007) *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ash shiddiqy, Hasbi (1997) *Pengantar Fiqih Mu'amalah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Darmawan, Dedi (2010), *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faisal, Sanapiah (1990), *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3.
- Hamalik, Oemar (2008), *Media Pendidikan* Bandung: Citra Aditya
- Irawan, Prasetya (1999), *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemul* Jakarta: STAIN.

- Karim, A. Syafi'i (2007) *Fiqih Ushul Fiqih, Untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Agama, (2014), *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam tentang Kurikulum 2013*, Dirjenpendis Kemenag RI, Jakarta
- Moleong, Lexy J. (2013), *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: remaja rosdakarya.
- Nasihih, Abdullah Ulwan, (1992), *Syari'at Islam Hukum yang Abadi*, Jakarta: Usamah Press.
- Ramadhani, Mawar (2012), *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanto, Yatim (2001), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC.
- Salma, Dewi Prawira Diraga, (2012), *Wawasan Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana*.
- Santyasa, Wayan (2007), *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Shalahuddin, Mahfud, (2006) *Media Pendidikan Agama*, Bandung: Bina Islam.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai, (2005), *Media Pengajaran*, Bandung: Sinarbaru Al-gensindo
- Sukardi, (2005), *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sutopo, H.B. (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif: dasar tiori dan terapannyadalam penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sutopo, Hadi Ariesto, (2012), *Teknologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutrisno, Hadi (1989), *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offser
- Syukur, Fatah (2005), *Teknologi Pendidikaan*, Semarang: Rasail.
- Usman, Basyiruddin Asnawir, (2002), *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers.